

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Literasi adalah kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Kemampuan dan keterampilan dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. UNESCO berpendapat bahwa literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.<sup>2</sup> Sebagai perangkat kemampuan dan keterampilan setiap individu serta bermanfaat untuk mengoptimalkan kinerja otak karena sering berlatih membaca, menulis bahkan menghitung dan memecahkan masalah. Setiap individu memang diharuskan untuk bisa memahami dan mengerti mengenai literasi sebagai kemampuan dan keterampilan dasar sebagai manusia seperti membaca dan menulis yang menjadi awal sejarah peradaban pada zaman dahulu yang mana dikenal sebagai kata melek aksara.

Kemampuan literasi berfungsi untuk keefektifan dalam kegiatan belajar, bekerja dan bahkan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari serta sifatnya berkelanjutan yang berlaku sepanjang hayat. Kent juga berpendapat bahwa literasi dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir dan belajar yang berlaku seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budayanya.<sup>3</sup> Dengan era saat ini, agar mampu bertahan dalam kehidupan

---

<sup>2</sup> Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*, cet. 1, (Sukabumi: Haura Utama, 2021), hal. 13

<sup>3</sup> Bahrul, dkk., *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 25

sosial masyarakat harus menguasai beberapa literasi dasar seperti: a) literasi baca tulis, b) literasi numerisasi, c) literasi sains, d) literasi finansial, e) literasi digital, dan f) literasi budaya dan kewargaan.

Pendapat diatas juga didukung oleh Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan Literasi yang didalamnya dijelaskan bahwa kemampuan untuk memaknai atau mengartikan informasi harus dibarengi dengan pemikiran yang kritis, sehingga pada setiap orang dapat mengakses serta menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>4</sup> Kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Literasi baca tulis merupakan literasi dari nenek moyang, layaknya firman Allah SWT yang memiliki arti *bacalah*. Firman yang turun pertama kali dan menyuruh umatnya untuk mulai membaca, yaitu terletak pada surah Al-‘Alaq. Dengan bunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

إِفْرَأِ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِفْرَأُورُبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*Artinya : Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3). Yang mengajar*

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Geraka Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jederal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementeriannn Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hal. 7

*(manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).<sup>5</sup>*

Perintah dari Allah SWT adalah bacalah (Iqra') dan dilanjutkan dengan 'mendidik melalui literasi' ('Allama Bil Qolam). Maka dari firman diatas sudah disebutkan bahwa Allah SWT sudah memerintahkan umatnya untuk memulai dengan membaca.

Di negara Indonesia kegiatan membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan pokok untuk sebagian masyarakat. Pada uji pemahaman terhadap tes PISA (*Programme for Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh negara anggota OECD tahun 2012 menempatkan siswa Indonesia pada peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Peringkat ini menurun dari posisi 57 pada tes yang diselenggarakan pada tahun 2009. Pada survey terbaru yang diadakan Central Connecticut State University pada tahun 2016 tentang perilaku literat menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu Indonesia menempati posisi kedua dari bawah diantara 61 negara yang berpartisipasi.<sup>6</sup> Dan dari hasil survei PISA yang dirilis pada tahun 2019 oleh OECD, Indonesia berada pada tingkat 10 terbawah dari 70 negara yang berpartisipasi.

Hadirnya kurikulum 2013 yang menegaskan bahwa literasi dijadikan sebagai tujuan yang harus dicapai pada setiap pembelajaran karena literasi sendiri menjadi sebuah pondasi pada kompetensi disemua pembelajaran. Jika

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hal. 904

<sup>6</sup> Nur Afifah, *Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*, (Jambi: Skripsi, 2021), hal. 2

kemampuan literasi pada peserta didik kualitasnya rendah maka akan menghadapi masalah belajar karena tidak dapat membaca dan menulis serta tidak dapat berkomunikasi secara efektif, mengalami kesulitan belajar disemua mata pelajaran bahkan memiliki dampak negatif yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>7</sup> Bagaimana cara bertindak dan berperilaku serta cara berfikir kritis terhadap materi pembelajaran maupun terhadap keadaan. Tidak hanya itu, literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik baik dirumah maupun lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya literasi pada negara Indonesia masih dalam posisi sedang. Dan pemerintah Indonesia sedang melakukan upaya untuk menghambat turunnya budaya literasi dan menciptakan perubahan dengan membangun budaya literasi sejak dini. Meluncurkan GLN (Gerakan Literasi Nasional) dan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) untuk memberantas buta aksara, meningkatkan minat baca, pembinaan dan pengembangan bahasa, memecahkan masalah dan menciptakan karya, tak hanya itu tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi. Tantangan dalam meningkatkan budaya literasi pada era ini adalah kuatnya budaya visual, adaptasi dari pola digital. Tersedianya buku dalam bentuk cetak dan digital atau elektronik, dan tak sedikit yang memilih bentuk digital dengan alasan fleksibel.

Perlu adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mengembangkan budaya literasi sejak dini. Pendampingan dari orang tua

---

<sup>7</sup> *Modul Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Dasar Jakarta 2021*

<sup>8</sup> Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016), Hal. 2

yang membiasakan budaya membaca sejak dini sehingga dapat dimulai dari habituasi, kemudian lingkungan yang mendukung dan dapat menularkan ke yang lebih luas lagi. Tak hanya orang tua saja, pihak sekolah juga harus turut mengambil peran dalam mengembangkan budaya literasi dengan membuat program-program yang terarah dan mendukung kegiatan literasi.

MIN 3 Tulungagung merupakan sekolah berbasis Islam yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang bertujuan membentuk insan yang *produktif, kreatif, inovatif, dan afektif* melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>9</sup> Berbagai macam upaya dilakukan sekolah untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan di MIN 3 Tulungagung salah satunya dengan menerapkan budaya literasi. Menyiapkan tempat ruang baca atau perpustakaan dengan menyediakan berbagai macam jenis buku untuk menambah wawasan selain itu untuk melatih minat baca dan sebagai pengembang bahasa siswa. Sebelum memasuki pembelajaran setiap kelas diwajibkan untuk melakukan pembiasaan dengan membaca surah pendek dan sholawat sebagai awal sebelum pembelajaran. Setiap guru mempunyai cara masing-masing dalam menerapkan budaya literasi, seperti membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai, menulis kegiatan sehari-hari atau dengan mereview dan memecahkan masalah serta melatih daya fikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian diatas, MIN 3 Tulungagung merupakan sekolah yang mengacu pada literasi dan dapat dibuktikan dengan karya siswa dan guru dalam mengembangkan budaya literasi. Salah satunya dengan hasil

---

<sup>9</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

karya buku literasi yang ditulis oleh siswa dan guru MIN 3 Tulungagung serta beberapa hasil karya ilmiah siswa yang disimpan didalam kelas. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Min 3 Tulungagung)”. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi dari beberapa macam dimensi dan meningkatkan prestasi belajar melalui kemampuan literasi.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

- a. Fokus pada penelitian ini yaitu literasi yang meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi dan literasi digital untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah :
  1. Bagaimana kemampuan literasi baca tulis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 3 Tulungagung ?
  2. Bagaimana kemampuan literasi numerasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 3 Tulungagung ?
  3. Bagaimana kemampuan literasi digital untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 3 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kemampuan literasi baca tulis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 3 Tulungagung.
2. Menganalisis kemampuan literasi numerasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 3 Tulungagung.

3. Menganalisis kemampuan literasi digital dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 3 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang relevan bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai acuan atau sumbangan pemikiran untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan meningkatkan kemampuan literasi membaca menulis serta berfikir kritis siswa khususnya pada siswa tingkat madrasah ibtidaiyah.

- b. Kegunaan praktis

- 1) Kepala MIN 3 Tulungagung

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pendamping terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

- 2) Guru MIN 3 Tulungagung

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi bagi guru dalam mengembangkan kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sehingga kemampuan literasi siswa tidak menurun.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dan dapat menjadi bahan rujukan sebagai penelitian terdahulu.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

- a. Menurut Elizabeth Sulzby, literasi diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang saat melakukan komunikasi bisa dari membaca, berbicara, menyimak, dan menulis, yang dilakukan dengan cara yang berbeda disesuaikan dengan tujuannya. Singkatnya yaitu kemampuan literasi kemampuan membaca dan menulis.<sup>10</sup>
- b. Pada buku yang berjudul *Digital Literacy* yang ditulis oleh Paul Gilster diterbitkan pada tahun 1997, bahwa literasi digital adalah sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk, baik itu dari sumber perangkat komputer ataupun dari ponsel.<sup>11</sup>
- c. Literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menampilkan konsep bilangan serta keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain kemampuan dan kecakapan yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika.

---

<sup>10</sup> Aprida Niken Palupi dkk, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), Hal. 1

<sup>11</sup> Dewi suherdi dkk, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, (Cattleya Darmaya Fortuna, 2021), Hal. 10-13

## 2. Secara Operasional

Yang dimaksud dengan kemampuan literasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebuah studi kasus untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam hal literasi, mulai dari literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numeris dan literasi digital. Tingkat kemampuan literasi ini sangat penting karena dibutuhkan pada kegiatan sehari-hari baik di rumah, di lingkungan masyarakat maupun di sekolah dan berlaku sepanjang kehidupan. Kegiatan literasi tidak hanya soal membaca dan menulis tetapi memahami, menelaah dan menganalisis suatu bacaan, atau suatu gambar lalu ditulis dituangkan sesuai dengan pemikiran kritis dari individu. Kemampuan literasi bisa dikembangkan dengan hal-hal kecil salah satunya dengan pembiasaan membaca buku atau kunjungan ke perpustakaan sekolah, dengan kegiatan ini dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat melatih cara berfikir kritis siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini nantinya akan terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal. Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan pembimbing, (4) halaman pengesahan penguji, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) motto halaman persembahan, (7) kata pengantar, (8) daftar isi, (9) daftar tabel, (10) daftar lampiran, (11) abstrak.
2. Bagian utama (inti). Terdiri dari :

- a. Bab I: Pendahuluan. Yang memuat: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.
  - b. Bab II: Kajian pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.
  - c. Bab III: Metode penelitian. Yang memuat: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (i) tahap-tahap penelitian.
  - d. Bab IV: Hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
  - e. Bab V: Pembahasan. Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
  - f. Bab VI: Penutup. Yang meliputi: (a) kesimpulan, dan (b) saran.
3. Bagian akhir. Terdiri dari: (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran.